

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

A. Pada Oktober 2023, gabungan Kota Palangka Raya dan Sampit mengalami inflasi sebesar 0,57 persen dengan indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 118,07. Dari 90 Kota IHK, 69 Kota mengalami inflasi, sedangkan 21 Kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi di Gorontalo sebesar 1,00 persen dengan IHK sebesar 114,36 dan deflasi tertinggi terjadi di Tual sebesar 1,08 persen dengan IHK sebesar 118,61. Inflasi tahun kalender (Oktober 2023 terhadap Desember 2022) untuk gabungan Kota Palangka Raya dan Sampit tercatat sebesar 2,10 persen dan inflasi tahun ke tahun (Oktober 2023 terhadap Oktober 2022) sebesar 2,51 persen.

B. Pada Nopember 2023, inflasi gabungan Kota Palangka Raya dan Sampit sebesar 0,23 persen dengan indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 118,34. Dari 90 Kota IHK, 79 Kota mengalami inflasi, sedangkan 11 Kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi di Bandar Lampung sebesar 1,05 persen dengan IHK sebesar 118,64 dan deflasi tertinggi terjadi di Tual sebesar 0,51 persen dengan IHK sebesar 118,00. Inflasi tahun kalender (Nopember 2023 terhadap Desember 2022) untuk gabungan Kota Palangka Raya dan Sampit tercatat sebesar 2,33 persen dan inflasi tahun ke tahun (Nopember 2023 terhadap Nopember 2022) sebesar 2,58 persen.

C. Pada Desember 2023, inflasi gabungan Kota Palangka Raya dan Sampit sebesar 0,30 persen dengan indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 118,69. Dari 90 Kota IHK, 85 Kota mengalami inflasi, sedangkan 5 Kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi di Ternate sebesar 1,64 persen dengan IHK sebesar 117,18 dan deflasi tertinggi terjadi di Meulaboh sebesar 0,67 persen dengan IHK sebesar 120,38. Inflasi tahun kalender dan inflasi tahun ke tahun (Desember 2023 terhadap Desember 2022) untuk gabungan Kota Palangka Raya dan Sampit sebesar 2,64 persen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di Kabupaten Murung Raya pada Triwulan IV tahun 2023 adalah Fluktuasi harga komoditas pangan masih tinggi, terutama komoditas beras, Cabe, Daging ayam ras, Bawang Merah dan Bawang Putih, Sebagian Komoditas Pangan Kabupaten Murung Raya tergantung dari daerah lain.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Murung Raya pada Triwulan IV tahun 2023, maka TPID Kabupaten Murung Raya untuk selalu melaksanakan rapat dan sering melaksanakan kegiatan kelapangan dengan melakukan monitoring harga sehingga diketahui komoditas yang menyebabkan terjadinya inflasi.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan yang dilakukan pada Triwulan IV tahun 2023 merupakan suatu upaya dari Dinas

Ketahanan Pangan dan Diperindagkop Kabupaten Murung Raya guna mengetahui stok atau ketersediaan Beras, daging ayam ras, Cabe, Bawang Merah dan Bawang Putih tidak kosong, sehingga tidak terjadi inflasi lebih tinggi lagi.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Murung Raya Triwulan IV tahun 2023, pemantauan harga dan ketersediaan pasokan komoditas pangan serta kelancaran distribusi yang berkelanjutan.

Meningkatkan Koordinasi antar anggota TPID untuk menjaga ketersediaan pasokan dan kestabilan harga.

Anggota TPID Kabupaten Murung Raya tetap memantau dan monitoring serta mempertahankan 4 K yaitu ketersediaan pangan, kelancaran distribusi, kestabilan harga dan komunikasi yang efektif.